

Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid-19 terhadap Perilaku *Self Management* Hipertensi di Desa Sukoharjo

The Effect of Knowledge and Attitude of Covid-19 Prevention on Hypertension Self Management Behavior in Sukoharjo Village

Tutik Yuliyanti¹, Sri Dayaningsih²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia

tutikpoltekbm@gmail.com¹, sridayaningsih03@gmail.com²

DOI : <https://doi.org/10.55181/ijms.v9i2.364>

Abstract: *The death rate of Covid-19 cases is influenced by congenital diseases, one of which is hypertension. Good knowledge and attitude to prevent Covid-19 can demonstrate health maintenance behavior. Self-management of hypertension that is applied in daily life can help maintain stable blood pressure so that it will reduce the risk of COVID-19. The purpose of this study was to analyze the effect of knowledge and attitudes to prevent COVID-19 on hypertension self-management behavior in Sukoharjo village. This type of research is descriptive analytic with a cross sectional design. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 42 people who had hypertension. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the study show that there is a significant positive effect between knowledge of Covid-19 prevention and hypertension self-management behavior. Every 1 increase in knowledge of COVID-19 prevention scores will increase by 0.01 the hypertension self-management behavior score ($b < 0.01$, 95% CI $< 0.01-0.01$). There was a significant positive effect between the attitude of preventing Covid-19 on hypertension self-management behavior. For every 1 increase in the Covid-19 prevention attitude score, the score for hypertension self-management behavior will increase by 0.06. ($b < 0.06$, 95% CI $< 0.01-0.06$). Knowledge and attitude to prevent covid-19 affect hypertension self-management behavior.*

Keywords: *knowledge, attitude, covid-19, hypertension self management*

Abstrak: Tingkat kematian kasus Covid-19 dipengaruhi adanya penyakit bawaan salah satunya hipertensi. Pengetahuan dan sikap pencegahan Covid-19 yang baik dapat menunjukkan perilaku pemeliharaan kesehatan. *Self management* hipertensi yang diterapkan dalam keseharian dapat membantu menjaga kestabilan tekanan darah sehingga akan menurunkan risiko covid-19. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap pencegahan covid-19 terhadap perilaku *self management* hipertensi di desa Sukoharjo. Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* dengan sampel 42 orang yang memiliki hipertensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan pencegahan Covid-19 terhadap perilaku *self management* hipertensi. Setiap peningkatan 1 skor pengetahuan pencegahan covid-19 akan meningkatkan sebesar 0.01 skor perilaku *self management* hipertensi ($b < 0.01$, CI 95% $< 0.01-0.01$). Ada pengaruh positif yang signifikan antara sikap pencegahan Covid-19 terhadap perilaku *self management* hipertensi. Setiap peningkatan 1 skor sikap pencegahan covid-19 akan meningkatkan sebesar 0.06 skor perilaku *self management* hipertensi. ($b < 0.06$, CI 95% $< 0.01-0.06$). Pengetahuan dan sikap pencegahan covid-19 berpengaruh terhadap perilaku *self management* hipertensi.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, covid-19, self management hipertensi

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cepat dan menyebar ke beberapa negara dalam waktu singkat memerlukan upaya penanggulangan terhadap penyakit tersebut. Berdasarkan data sampai tanggal 31 Oktober 2020 kasus konfirmasi 410.088 kasus perawatan 58.418, kasus sembuh 337.801, kasus meninggal 13.869 dan ada 502 kabupaten/kota yang terdampak Covid-19. Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah dengan kasus kumulatif konfirmasi

terbanyak. Kasus yang paling banyak terjadi pada rentang usia 31-59 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Risiko tinggi orang dewasa dari segala usia dengan kondisi untuk terjadi Covid-19 yang lebih parah yaitu kanker, penyakit ginjal kronis, penyakit hati, COPD, penyakit jantung, *immunocompromised*, *overweight*, penyakit sel sabit, merokok, diabetes melitus, asma, stroke, hipertensi. Hipertensi merupakan kasus penyakit penyerta ketiga terbanyak di Indonesia yang

menyebabkan kasus meninggal tertinggi akibat Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hipertensi merupakan peningkatan pembuluh darah arteri dengan nilai sistolik sama dengan atau di atas 140 mmHg dan nilai diastolik sama dengan atau di atas 90 mmHg. Data WHO tahun 2020 menyebutkan bahwa hipertensi di Asia Tenggara berada di posisi ketiga tertinggi dengan prevalensi sebesar 25 % terhadap total penduduk. Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil penduduk umur lebih dari 18 tahun menurut provinsi seluruh Indonesia sebanyak 34,11%, propinsi Jawa Tengah merupakan urutan ke-4 yang memiliki penduduk terbanyak yang mengalami hipertensi. Angka kematian hipertensi yang disertai komplikasi diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan kasus laporan dari Puskesmas di Sukoharjo jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 85.418 kasus (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CDC China diketahui bahwa kasus Covid-19 paling banyak terjadi pada pria (51,4%) dan terjadi pada usia 30-79 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia <10 tahun (1%). Sebanyak 81% kasus merupakan kasus yang ringan, 14% parah dan 5% kritis (Wu Z dan McGoogan Jm, 2020).

Hingga saat ini untuk mencegah atau mengobati COVID-19, pengobatan ditujukan sebagai terapi simptomatis dan suportif. Hal ini memerlukan strategi penanggulangan dalam memperlambat dan menghentikan penularan dan menunda penyebaran penularan, serta upaya pencegahan penularan kasus baru dalam adaptasi kebiasaan baru dengan pelaksanaan protokol kesehatan. Pencegahan penularan pada individu dilakukan dengan beberapa tindakan seperti: membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol, hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, membatasi diri terhadap interaksi/kontak dengan orang lain, menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemanfaatan kesehatan tradisional, mengelola penyakit penyerta kesehatan jiwa dan psikososial.

Pengetahuan seseorang sangat diperlukan dalam pemahaman materi tentang kejadian dan pencegahan Covid-19 karena menentukan sikap, dimungkinkan seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih baik dari seseorang yang memiliki pengetahuan rendah (Notoatmodjo, 2014). Penelitian yang dilakukan

Mujiburrahman dkk (2020), ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19. Pengetahuan dan sikap menjadi domain penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat (kurang mengonsumsi sayur, buah dan mengonsumsi garam berlebih), obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan stres. Keberhasilan mengontrol tekanan darah mencapai target terbukti menurunkan kejadian stroke sebesar 30-40% dan kejadian penyakit jantung koroner sebesar 20% dan menurunkan risiko Covid-19. Jika seseorang mengalami hipertensi, maka upaya yang harus dilakukan adalah mengontrol tekanan darah dan *self management* hipertensi (Widyawati, 2021). *Self-management* (manajemen diri) hipertensi adalah adalah kemampuan individu mempertahankan perilaku yang efektif dan manajemen penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu klien dalam menurunkan dan menjaga kestabilan tekanan darah (Kurnia, 2021).

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap pencegahan COVID-19 terhadap perilaku *self management* (manajemen diri) hipertensi".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di desa Sukoharjo pada bulan Juli – Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang mengalami hipertensi. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini 42 orang yang memenuhi kriteria inklusi adalah berusia 40 tahun ke atas, bersedia dan kooperatif menjadi responden sedangkan kriteria eksklusinya adalah yang memiliki penurunan kognitif dan tingkat kesadaran. Instrumen penelitian yang digunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi karakteristik responden yang didapat pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tekanan darah.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	f	Persentase (%)
Usia		
40-59 tahun	34	81
>60 tahun	8	19
Total	42	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	50
Perempuan	21	50
Total	42	100
Pendidikan		
SD/tidak tamat	14	33,3
SMP	7	16,7
SMA	14	33,3
Diploma	4	9,5
S-1	2	4,7
S-2	1	2,4
Total	42	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	14	33,3
Karyawan swasta	7	16,7
Pedagang	10	23,8
Petani	11	26,1
Tidak bekerja	14	33,3
Total	42	100
Tekanan Darah		
140-159/90-99	28	66,7
160-179/100-109	7	16,7
180-209/110-119	4	9,5
>200/120	3	7,1
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis distribusi frekuensi yang berusia 40 – 59 tahun sebesar 81%, sedangkan >60 tahun sebesar 19%, yang berjenis kelamin perempuan sebesar 50 %, laki-laki sebesar 50%. pendidikan yang lulus SD dan tidak tamat sebesar 33,3%, lulus SMP 16,7%, lulus SMA sebesar 33,3 %, lulus diploma sebesar 9,5%, lulus S-1 sebesar 4,7%, lulus S-2 sebesar 2,4%. Karakteristik pekerjaan yang tidak bekerja sebesar 33,3 %, bekerja sebagai karyawan swasta sebesar 16,7 %, pedagang sebesar 23,8 %, petani 26,1 %, tekanan darah yang berada pada rentang 140 - 159/90 – 99 mmHg sebesar 66,7 %, pada rentang 160 – 179/100 – 109 mmHg sebesar 16,7 %, pada rentang 180 – 209/110-119 mmHg sebesar 9,5 %, pada rentang >200/120 mmHg sebesar 7.1%

Tingkat Pengetahuan, Sikap Pencegahan Covid-19 Dan Perilaku *Self Management* Hipertensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Sikap Pencegahan Covid-19 dan Perilaku *Self Management* Hipertensi

Variabel	f	Persentase
Tingkat pengetahuan pencegahan covid-19		

Variabel	f	Persentase
Baik	8	19.1
Cukup	25	59.5
Kurang	9	21.4
Total	42	100
Tingkat sikap pencegahan covid-19		
Baik	13	31
Cukup	18	42.8
Kurang	11	26.2
Total	42	100
Tingkat perilaku <i>self management</i> hipertensi		
Baik	20	47.6
Cukup	15	35.7
Kurang	7	16.6
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pencegahan Covid-19 yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 19,1%, pengetahuan cukup sebesar 59,5%, tingkat sikap pencegahan Covid-19 yang mempunyai sikap baik sebesar 31%, sikap dalam kategori cukup sebesar 42,8% sedangkan sikap dalam kategori kurang sebesar 26,2%, tingkat perilaku *self management* hipertensi yang mempunyai perilaku baik sebesar 47,6%, perilaku cukup sebesar 35,7% sedangkan perilaku kurang sebesar 16,6%

Analisis Data Penelitian

Hasil analisis pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku *self management* hipertensi disajikan dengan Tabel 3

Tabel 3. Analisis pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku *self management* hipertensi

Variabel bebas	Variabel terikat	Person correlation	P	N
Pengetahuan pencegahan covid-19	Perilaku <i>self management</i> hipertensi	0.53	<0.001	42
Sikap pencegahan covid-19	Perilaku <i>self management</i> hipertensi	0.36	<0.001	42

Berdasarkan hasil uji *pearson correlation* diperoleh hasil pengaruh pengetahuan pencegahan covid-19 terhadap perilaku *self management* hipertensi sebesar 0,53 sedangkan pengaruh sikap pencegahan covid-19 sebesar 0,36. artinya terdapat korelasi atau pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan dan sikap pencegahan Covid-19 terhadap perilaku *self management* hipertensi.

Hasil analisis multivariat regresi linear ganda pada pengaruh pengetahuan dan sikap pencegahan Covid-19 terhadap perilaku *self management* hipertensi disajikan dengan Tabel 4.

Tabel 4. Analisis regresi linear ganda

Variabel	Interval keyakinan 95%		
	Koefisien regresi (b)	T	Nilai p
Konstanta	2.16	1.663	0.04
Pengetahuan pencegahan Covid-19	0.476	3.383	0.001
Sikap pencegahan covid-19	0.255	1.920	0.062
N observasi	42		
Adjusted R Square	0.32		
P	<0.001		

Berdasarkan persamaan regresi linear ganda dapat dijabarkan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Perilaku *self management* hipertensi = 2.16+0.01 pengetahuan pencegahan covid-19 + 0.06 sikap pencegahan covid-19

Interprestasi hasil analisis regresi linear ganda yaitu setiap peningkatan 1 skor pengetahuan pencegahan covid-19 akan meningkatkan sebesar 0.01 skor perilaku *self management* hipertensi ($b < 0.01$, CI 95% < 0.01-0.01). Setiap peningkatan 1 skor sikap pencegahan covid-19 akan meningkatkan sebesar 0.06 skor perilaku *self management* hipertensi. ($b < 0.06$, CI 95% < 0.01-0.06).

Analisis regresi linear ganda menunjukkan hasil perhitungan *Adjusted R Square* 0.32 mengandung arti variabel-variabel pengetahuan dan sikap pencegahan covid-19 secara bersama mampu menjelaskan 32% dari variasi -variasi perilaku *self management* hipertensi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil analisis distribusi frekuensi responden penelitian mayoritas berada pada rentang usia 40 – 59 tahun, hal ini sejalan dengan Triyanto (2014), bahwa seiring bertambahnya usia akan terjadi perubahan pada system kardiovaskular yang disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah besar sehingga lumen menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah kaku mengakibatkan meningkatnya tekanan darah. Data Kementerian Kesehatan RI (2020), kasus yang paling banyak terjadi pada rentang usia 31-59 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun sedangkan angka kematian Covid-19 tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun. Responden yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki mempunyai distribusi yang sama, menurut Notoatmodjo (2014) faktor internal untuk kelanjutan perkembangan perilaku salah satunya jenis kelamin bahwa pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional sedangkan wanita atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan, sehingga akan berpengaruh dalam sikap dan perilakunya.

Data Kementerian Kesehatan RI (2020), proporsi kasus kumulatif konfirmasi Covid-19 di Indonesia laki-laki 50,8% sedangkan perempuan 49.2%.

Hasil analisis distribusi frekuensi pekerjaan responden terbanyak yang tidak tamat atau lulusan SD dan berpendidikan lulusan SMA, tingkat pendidikan menentukan seseorang dalam memperoleh dan menyerap serta mengaplikasikan informasi yang diperoleh, terutama dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Factor eksternal yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan atau pendidikan, karena pendidikan berfokus pada proses belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2014). Responden mayoritas tidak bekerja dalam hal ini factor eksternal yang mempengaruhi perilaku salah satunya sosial ekonomi, kondisi ekonomi yang berkecukupan akan mampu menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmodjo, 2014). Tekanan darah responden mayoritas berada pada rentang 140 - 159/90 – 99 mmHg dan ini termasuk dalam rentang hipertensi ringan pada stadium 1 (Triyanto, 2014). Pada penelitian Lestari dan Isnaini (2018), ada pengaruh negatif yang sangat signifikan antara *self-management* dengan tekanan darah sistolik dan diastolik. Semakin tinggi *self management* maka akan semakin rendah tekanan darah begitupun sebaliknya.

Responden banyak pada tingkat pengetahuan cukup, karena faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku salah satunya pengetahuan. Pengetahuan sebagai kumpulan informasi yang dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup tentang kejadian dan pencegahan Covid-19. Pengetahuan seseorang sangat diperlukan dalam pemahaman materi tentang kejadian dan pencegahan Covid-19 karena menentukan sikap, dimungkinkan seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih baik dari seseorang yang memiliki pengetahuan rendah (Notoatmodjo, 2014).

Responden mayoritas memiliki sikap yang cukup dalam hal pencegahan Covid-19 karena menurut Notoatmodjo (2014), faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang salah satunya sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Hal ini sejalan dengan penelitian Honarvar dkk (2020), bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan Covid-

19 yaitu 68,6% dimana masyarakat sudah menerapkan tindakan pencegahan Covid-19 sesuai aturan yang ada.

Responden mayoritas mempunyai perilaku *self management* hipertensi yang baik, bahwa perilaku kesehatan pada dasarnya sebagai respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Perilaku pemeliharaan kesehatan dilakukan untuk memelihara dan menjaga kesehatan agar tidak sakit (Notoadmodjo, 2014). Perilaku *self management* hipertensi dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu: mengkonsumsi makanan sehat, mengontrol tekanan darah, melakukan latihan fisik secara teratur, berpikir positif, berhenti merokok dan menghindari alkohol, mengendalikan stress, mengenali tanda dan gejala hipertensi, melakukan pemeriksaan kesehatan secara periodik, melakukan konsultasi dengan petugas kesehatan, minum obat antihipertensi (Kurnia, 2021). Pada penelitian Puswati dkk (2021), tentang analisis *self management* dan pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi di masa pandemi Covid-19, didapatkan bahwa *self management* dalam kategori sedang 66,7% dan pengontrolan tekanan darah pada pasien tekanan darah pasien hipertensi mayoritas tidak terkontrol 68,2%.

Pengaruh Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Terhadap Perilaku *Self Management* Hipertensi

Hasil analisis uji pearson diperoleh nilai signifikan 0.001 dan koefisien korelasi 0.537. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik signifikan ada korelasi/pengaruh positif antara pengetahuan pencegahan Covid-19 terhadap perilaku *self management* hipertensi. Sejalan yang dikemukakan oleh Wati dan Ridlo (2020), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu peran penting dalam perilaku hidup bersih adalah pengetahuan pencegahan Covid-19. Menurut penelitian Linawati dkk (2021), bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh pada perilaku seseorang dalam mencegah covid-19. Pengetahuan, sikap dan perilaku merupakan hal yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya dan saling berpengaruh satu sama lain.

Hasil penelitian Yanti dkk (2020), didapatkan hasil analisis pengetahuan masyarakat tentang pandemi Covid-19 berada pada kategori baik 70%, distribusi perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah

mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Pengaruh Sikap Pencegahan Covid-19 Terhadap Perilaku *Self Management* Hipertensi

Hasil analisis uji pearson diperoleh nilai signifikan 0.008 dan koefisien korelasi 0.368. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik signifikan ada korelasi/pengaruh positif antara sikap pencegahan Covid-19 terhadap perilaku *self management* hipertensi. Sejalan hasil penelitian Rachmani dkk (2020), menunjukkan 70,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Covid-19 beserta pencegahannya, 54,9% responden memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan Covid-19 dan 59,8% responden telah melaksanakan praktik pencegahan penularan Covid-19 dengan baik. Hasil penelitian Chadaryanti dan Muhafilah (2021), bahwa variabel sikap berhubungan dengan perilaku pencegahan transmisi Covid-19 dengan nilai P_v 0.039 dan OR 4.190. Perlu adanya kesadaran setiap orang untuk berperilaku mencegah transmisi covid-19. Edukasi terkait bahaya penularan Covid-19 harus tetap dilakukan secara massif karena akan memunculkan sikap positif setiap orang untuk berperilaku mencegah penularan Covid-19. Pada riset Mc Manus dkk (2021), intervensi HOME BP (*Home and Online Management and Evaluation Blood Pressure*) digital untuk pengelolaan hipertensi dengan menggunakan tekanan darah yang dipantau sendiri menyebabkan kontrol yang lebih baik dari tekanan darah sistolik setelah satu tahun perawatan biasa dengan biaya perawatan yang rendah.

Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Covid-19 Terhadap Perilaku *Self Management* Hipertensi

Analisis regresi linear ganda menunjukkan hasil perhitungan *Adjusted R Square* 0.32 mengandung arti variabel-variabel pengetahuan dan sikap pencegahan covid-19 secara bersama mampu menjelaskan 32% dari variasi-variasi perilaku *self management* hipertensi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil penelitian analisis faktor yang mempengaruhi *self management behavior* pada pasien hipertensi oleh Mulyati dkk (2013), didapatkan hasil ada hubungan antara keyakinan terhadap efektivitas terapi, *self efficacy*, dukungan sosial dan komunikasi antar petugas pelayanan kesehatan dengan pasien. Komunikasi antar petugas kesehatan dengan pasien merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi kesuksesan *self management*

behavior sehingga kemampuan komunikasi sangat diperlukan dalam implementasi asuhan keperawatan. Chenli Wang dkk (2017), menyampaikan bahwa usia, tingkat pendidikan, *self management efficacy* dan *health literacy* semua berhubungan dengan kualitas hidup terkait kesehatan pasien hipertensi. Pasien yang lebih tua dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, *self efficacy* yang rendah, literasi kesehatan yang buruk menjadi lebih buruk kualitas hidupnya. Sehingga perlu memperkenalkan sosialisasi rutin tentang literasi kesehatan, kemampuan *management* diri untuk *management* kesehatan pasien hipertensi.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan Lestari dan Isnaini (2018), bahwa ada ada pengaruh positif antara *self management* dengan tekanan darah (sistolik dan diastolik) lansia yang mengalami hipertensi. Semakin tinggi *self management* maka akan semakin rendah tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan pencegahan Covid-19 terhadap perilaku *self management* hipertensi. Setiap peningkatan 1 skor pengetahuan pencegahan covid-19 akan meningkatkan sebesar 0.01 skor perilaku *self management* hipertensi ($b < 0.01$, CI 95% $< 0.01 - 0.01$). Ada pengaruh positif yang signifikan antara sikap pencegahan Covid-19 terhadap perilaku *self management* hipertensi. Setiap peningkatan 1 skor sikap pencegahan covid-19 akan meningkatkan sebesar 0.06 skor perilaku *self management* hipertensi. ($b < 0.06$, CI 95% $< 0.01 - 0.06$).

DAFTAR PUSTAKA

- Chadaryanti.D., Muhafilah.I. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap perilaku Pencegahan Transmisi Covid-19 di Kelurahan Halim Perdana Kusuma. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Volume 13 Nomor 2 Halaman. 192-198.*
- Chenli Wang, Juntao Lang., Lixia Xuan, Xuemei Li., Liang Zhang. 2017. The Effect of health literacy and self management efficacy on the health-related quality of life of hypertensive patients in westerrural are of China: a cross-sectional study. *Int J Equaty health. Jul.1:16(1);58.* Doi:10.ii86/s12939-017-0551-9. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/2866644/3/>.
- Dinas Kesehatan Sukoharjo. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2019.*

<http://dkk.sukoharjokab.go.id>. Diakses pada 6 Mei 2021.

- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Rev 5.* https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19/#.Xx_cA54zY2w
- Linawati.H.,Helmina.S.M.,Intan.V.A.,Oktavia.W.S.,Rahmah.H.F.,Nisa.H. 2021. Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 Mahasiswa .Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Volume 31 nomor2 halaman 125-132. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/mpk/article/view/3456>
- Honarvar.B., Lankarani,K.B.,Kharmandar,A., Kharmandar.A.,Shaygani.F.,Zahedroozgar.M., Haghghi.M.R., Ghahramani.S., Honarvar H., Daryabadi M.M., Salavati Z., Hashemi.S.M., Joulari.H., Zare.M., 2020. Knowledge, attitude,riskperceptions,and practices of adults toward Covid-19:a population and field-based-study from Iran. *Int J Public Health 65.731-739,* doi:<http://doi.org/10.007/s00038-020-01406-2>
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Edisi Semester I.* https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Covid-19_opt.pdf
- Kurnia.,A. 2021. *Self Management Hipertensi.* https://www.google.co.id/books/edition/SELF_MANAGEMENT_HIPERTENSI/a18XEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover. Jakarta Media Publisng
- Lestari,I.G., Isnaini N. 2018. Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan darah Lansia Yang Mengalami Hipertensi. *Indonesian Journal for Health Sciences. Volume 02 Nomor 1 halaman 7-18.*
- McManus.Richard., Litle Paul, Stuart Both., Morton Katherine.,et al. 2021. Home and Online management and Evaluation Blood pressure (HOME BP) using a digital intervention in poorly controlled hypertensin randomized controled trial. *BMJ.372 M4858* <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7814507/>
- Mujiburrahman.,Muskab E.R.,Mira U.N., 2020. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku

- Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu Volume 2 Nomor 2 Halaman 130-140*
- Mulyati L., Yelti K., Sukmarini L. 2013. Analisis faktor yang mempengaruhi Self Management Behavior pada pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran. Volume 1 Nomor 2 halaman 112 – 123.*
<http://jkip.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkip/article/view/59>
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Puswati.D., Yanti.N., Yuzela.D.. 2021. Analisis Self management dan pengontrolan tekanan darah pasien Hipertensi pada masa pandemi Covid-19. *Health Care Jurnal Kesehatan Volume 10 Nomor 1. Halaman 138-145.*
- Rachmani.A.Y.,Budiyanto., Dewanti.N.A. 2020. Pengetahuan, Sikap dan praktik pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kota Depok Jawa Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal for Health Promotion). Volume 04 Nomor 1 halaman 97-104.*
- Triyanto. 2014. *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wati, P.D.C., Ridlo I. A. 2018. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Volume 8 Nomor 1 halaman 47-58.*
- Widyawati.2021. Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung Gagal Ginjal dan Stroke. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/riilis-media/20210506/3137700/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke/>
- World Health Organization (WHO).2020. <http://www.who.int/health-topics/coronavirus>
- Wu Z, McGoogan JM.2020. *Characteristic of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72 314 Cases From the Chinese Center for Disease Control and Prevention* JAMA.2020:323 (13): 1239-1242
doi:10.1001/jama.2020.2648
- Yanti., N.P.E.D., Nugraha I.A.D.P., Wisnawa G.A., Agustina N.P.D. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 8 No 3 Hal 485-490.*